

## HAMBATAN GURU DALAM MENGATASI ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 57 BANDA ACEH

Sitti 'Abidah, Nurhaidah, Anjar Candrawati.

[Sitti04abidah@gmail.com](mailto:Sitti04abidah@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Hambatan Guru dalam Mengatasi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan dan upaya guru dalam mengatasi anak berkesulitan belajar di Sekolah Dasar negeri 57 Banda Aceh. Menggunakan kualitatif untuk pendekatan dan jenis penelitian deskriptif. Subjeknya adalah 3 guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Kemudian menemui proses analisa data kualitatif yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil menunjukkan guru memiliki hambatan dalam mengatasi anak berkesulitan belajar di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya guru kesulitan dalam memunculkan minat belajar anak, guru belum memahami cara mengatasi anak berkesulitan belajar, metode pembelajaran yang digunakan kurang optimal, dan guru merasa kewalahan dalam mengevaluasi dan mengelola kelas. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi, memberikan pengajaran remedial, menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan masing-masing kasus anak dan target pembelajaran, mengatur ruang kelas dengan menempatkan anak ke dalam kelompok-kelompok belajar yang sesuai, dan bertemu orang tua untuk berkonsultasi mengenai anak.

**Kata kunci:** hambatan guru, anak berkesulitan belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu proses mempersiapkan kehidupan yang sedang mengalami perkembangan menuju ke arah dewasa. Proses pendewasaan ini berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Di sekolah ada tiga unsur yang menjadi dasar kegiatan pendidikan, pertama, pendidikan menjadi tujuan yang dicapai yaitu pengembangan dan keterampilan anak; kedua, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana terutama dalam memilih materi pelajaran, strategi mengajar, teknik penilaian dan yang ketiga proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan yang dipersiapkan sebelumnya. Bahasan tentang penanganan anak berkesulitan belajar sangat perlu, karena dalam kehidupan banyak ditemui yang menggunakan istilah tersebut keliru. Sebagian besar guru tidak tau beda antara anak berkesulitan belajar dengan anak dengan hambatan perkembangan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru yang berinisial RM, meng atakan bahwa dalam mengatasi anak berkesulitan belajar terkadang guru banyak mengalami hambatan-hambatan, karena anak payah menyerap materi pembelajaran yang guru sampaikan hingga dia akan malas belajar dan dia tersebut memang tak ada dasar sama sekali, terlebih banyak orangtua yang juga mengalami kesulitan dalam hal membaca khususnya. Anak juga tidak bisa menguasai materi, sampai menghindari dari pelajaran, karena kurikulum sekarang mengharuskan guru untuk tidak memberikan pekerjaan rumah yang dapat memberatkan dan berkurang waktu bermain anak, dan semua anak dituntut harus naik kelas, hingga menurun nilai hasil belajar. Guru juga merasa kebingungan dalam mengikuti kurikulum pembelajaran, karena banyak anak yang masih mengalami kesulitan belajar dan beberapa faktor lain seperti banyaknya jumlah anak dalam satu kelas dan juga waktu belajarnya yang kurang. Terkadang guru harus memberikan remedial dan pengajaran khusus untuk anak yang berkesulitan belajar ketika proses belajar mengajar selesai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut jumlah keseluruhan siswa yang masih berkesulitan belajar yaitu 17 orang siswa (15 laki-laki dan 2 perempuan) yang ada pada kelas III, IV, dan VI masing-masing kelas terdapat 5, 8, dan 4 anak yang masih berkesulitan membaca, menulis, dan menghitung terlihat dari kompetensi dan hasil belajar.

Berdasar latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ialah mendeskripsikan hambatan guru dalam mengatasi anak berkesulitan belajar di sekolah dasar negeri 57 Banda Aceh dan mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif, dengan memberikan gambaran terhadap objek yang akan di teliti dengan data aap adanya. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh, di Jalan Lingkar Kampus desaa Barabung, Darussalam, Banda Aceh. Aspek yang akan diteliti adalah mengenai hambatan yang dialami guru dalam mengatasi anak berkesulitan belajar di sekolah dasar negeri 57 Banda Aceh. Subjek penelitian ialah guru kelas III, IV, VI yang ada di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh, yang berjumlah 3 guru dengan menggunakan teknik *purposve sampling*. Data dikumpul dengan wawancaa dan dokumentasi berupa daftar nilai siswa dan foto keadaan sekolah pada saat dilaksanakan penelitian. Kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Aktivitas belajar setiap anak tidak selalu lancar, kadang anak bisa cepat menangkap apa yang diajarkan guru, kadang ada anak yang sangat sulit. Dalam hal semangat kadang tinggi, kadang juga susah konsentrasi. Begitu kenyataan yang banyak ditemukan pada setiap anak dalam kehidupan sehari-hari. Saat anak tidak bisa belajar yang seharusnya, itulah disebut kesulitan belajar. Akan tetapi, setiap yang dinamakan kesulitan masih mampu ditangani dengan berbagai macam cara. Proses pembelajaran merupakan hal yang kompleks, dalam proses belajar mengajar guru merupakan subjek yang mengajarkan anak kemudian anak sendiri yang menentukan berhasil atau tidak proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak selalu lancar sebagaimana yang diharapkan guru, terkadang terjadi masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran. Sulit atau tidaknya suatu pelajaran di mata anak-anak tergantung pada cara guru mengajar. Kadang ada guru

meremehkan siswanya. Bahkan sering ditemukan ada guru yang membiarkan anak tidak mengerjakan tugas, tidak memberi sanksi terhadap anak yang terlambat ataupun membolos. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru memerhatikan cara mengatasi kesulitan belajar pada anak.

Banyak jenis kesulitan belajar yang ada di sekitar kita. Secara umum, kesulitan belajar dibagi dalam tiga kelompok, yaitu kesulitan belajar baca, tulis, dan hitung.

Berikut lebih dibahas mengenai hasil penelitian tentang hambatan guru dalam mengatasi anak berkesulitan belajar di sekolah dasar negeri 57 Banda Aceh.

### **1. Guru Kesulitan Dalam Memunculkan Minat Belajar Anak**

Sulit atau tidaknya suatu pelajaran di mata anak-anak tergantung pada cara guru mengajar. Terkadang ada guru menganggap remeh siswanya. Bahkan sering kita temukan guru yang membiarkan anak tidak mengerjakan tugas, tidak memberi sanksi terhadap anak yang terlambat ataupun membolos. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru memerhatikan cara mengatasi kesulitan belajar pada anak.

Hasil yang diperoleh di lapangan yaitu guru belum optimal sepenuhnya dalam membuat rencana pembelajaran. Guru masih menyamaratakan kebutuhan untuk anak reguler dengan anak yang mengalami kesulitan belajar tanpa merujuk pada ciri dan yang melatarbelakangi anak tersebut. Seharusnya dalam membuat rencana pembelajaran harus ditinjau menurut kemampuan dan latar belakang setiap anak, setiap anak memiliki tingkat kemampuan yang beda. anak yang mengalami kesulitan dalam belajar seharusnya guru membuat perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pembelajaran Individu (RPI) agar anak yang berkesulitan dalam belajar juga mempunyai target pencapaian hasil belajar menurut tingkat kemampuannya.

### **2. Guru Belum Memahami Cara Mengatasi Anak Berkesulitan Belajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Guru yang baik yaitu guru yang mengajar dengan mempunyai tujuan. Jadi tujuan pekerjaan mengajar harus ada dalam jiwa guru. Jika guru tidak paham mengenai tujuan pendidikan dan tujuan mengajar, maka hilang rasa tanggung jawabnya. Ilmu yang diterima

di sekolah keguruan belum cukup untuk memahami anak dan gejala-gejala tingkah laku serta lingkungan sosial anak lainnya. upaya untuk meningkat kualitas guru perlu dilakukan karena guru-guru yang tinggal di daerah terpencil sulit untuk meningkatkan pengetahuannya.

Berdasarkan temuan peneliti, bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam aspek ini adalah guru kurang memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar, guru menyamaratakan pembelajaran antara anak reguler dengan anak berkesulitan belajar. Masalah lainnya yaitu guru mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar dikarenakan kurangnya tenaga pengajar, dengan jumlah anak yang banyak, guru tidak sanggup mengendalikan anak sendiri dengan berbagai macam anak berkebutuhan khusus di kelas.

### **3. Metode Pembelajaran yang digunakan kurang optimal**

Dalam mengajar metode sangat perlukan oleh guru untuk mentranfer ilmu ke anak. Banyak sekali metode mengajar yang dapat dipergunakan guru saat proses belajar berlangsung, tergantung masing-masing guru menyukai yang mana dan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan temuan peneliti, guru kerap kali menggunakan metode mengajar yang monoton. Metode mengajar yang monoton dan begitu-begitu saja kadang juga bisa menjadi salah satu penyebab timbulnya kesulitan belajar pada anak. Mungkin anak merasa tidak cocok dengan metode yang digunakan gurunya, sehingga anak tidak tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru, karena anak merasa bosan. Oleh karena itu, guru alangkah baiknya menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan karakteristik anak dan target pembelajaran yang ingin dicapai.

### **4. Guru Merasa Kewalahan dalam Mengevaluasi dan Pengelolaan Kelas**

Hambatan yang dihadapi guru dalam aspek ini adalah guru merasa kewalahan dalam mengelola kelas anak yang berkesulitan belajar, dikarenakan jumlah siswa yang banyak, guru kesusahan dalam mengendalikan ragam perangai anak dikelas seorang diri. Disini guru

membutuhkan guru pembantu atau guru khusus untuk melakukan evaluasi atau remedial anak berkesulitan belajar.

Berbeda dengan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, berdasarkan hasil wawancara bahwa guru kelas yang memberikan pengajaran remedial kepada anak disaat selesai proses belajar mengajar, hal tersebut kurang efektif.

Pelaksanaan remedial harus disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dialami oleh masing anak. Jangan sampai anak yang berkesulitan belajar menulis justru diberikan pengajaran remedial membaca, dan sebagainya. Guru yang meremedial akan menyusun suatu metode pengajaran Rencana Pembelajaran Individual (*Individual Education Program*) atau biasa disebut dengan RPI yang sesuai bagi setiap anak, karna kesulitan belajar setiap anak tidaklah sama. Ada yang kesulitan membaca, menulis, berhitung, dan sebagainya.

Target utama dari pelaksanaan remedial ini adalah untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan suatu ketentuan-ketuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian dibuat pengukuran kembali hasil belajar anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Tujuan pengukuran ini untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara RPI dengan pencapaian yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengatasi anak berkesulitan belajar yang telah diuraikan, maka upaya yang dilakukan guru berbeda-beda disesuaikan dengan masalah –masing, yaitu sebagai berikut.

- Menumbuhkan minat belajar anak dengan membuat suasana belajar semenyenangkan mungkin dengan mendekorasi ruang belajar, memberi arahan tentang cara cocok. Seperti cara mengisi waktu luang. Guru juga memberikan perhatian khusus bagi anak yang berkesulitan belajar, dan berusaha membangkitkan motivasi dan kreativitas belajarnya, baik dikasih berupa hadiah atau pujian.
- Guru mengatasi anak berkesulitan belajar dengan memberi pengajaran remedial, yaitu dengan memberi pelajaran ulang, misalnya ketika proses belajar mengajar selesai.

- Menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan masing-masing kasus anak dan target pembelajaran, yaitu dengan menyajikan pembelajaran secara nyata kepada anak yang berkesulitan belajar.
- Mengatur ruang kelas dengan menempatkan anak-anak ke dalam kelompok-kelompok belajar yang sesuai, kelompok diskusi, dan kelompok kerja. Penempatan tersebut berfungsi untuk memperbaiki masalah dan kesulitan bersosial yang dirasakan oleh anak.

## **PENUTUP**

Dapat disimpulkan bahwa hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi anak berkesulitan belajar di Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh belum diterapkan secara menyeluruh. Saran peneliti adalah diharapkan seluruh guru mampu menerapkan proses pembelajaran yang semestinya bagi anak berkesulitan belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar anak. Bagi siswa, perlu adanya bimbingan tambahan dan perhatian lebih dari orangtua di rumah, karena pada hakikatnya kehidupan anak di rumah sehari-hari jangka waktunya lebih lama dibandingkan jam belajar di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alya, Qonita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT INDAHJAYA Adipratama.
- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djufri, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Murtie, Afin. 2016. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Redaksi Maxima.

- Ningsih, Nuroktya. 2012. *Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden*. Jurnal Citizenship, (Online), Vol. 1, No.2, (<http://www.jogjapress.com/index.php/citizenship/article/viewFile/929>., diakses 20 April 2018).
- Sardiman. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2009. *Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2014. *Memahami Penelitian, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Willis, Sofyan S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.